



Metode Pemberian Tugas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19

Desri Yanti

STAI La Tansa Mashiro

Email : desri.kyu@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah membahas tentang metode pemberian tugas pembelajaran pada anak usia dini dimasa pandemic covid-19. Adanya Covid 19 yang masih melanda di Indonesia hingga bulan November memberikan dampak yang buruk terhadap pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan PAUD. Hal ini menjadikan pembelajaran yang tadinya sistem tatap muka maka harus diubah menjadi pendidikan jarak jauh. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus, studi kasus dalam penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data berupa observasi/pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada guru dan wali siswa tentang pembelajaran *online* yang selama ini dilakukan di Raudhatul Athfal Al Inshof. Hasil analisis data mengungkapkan bahwa ketidak efektifan pembelajaran *online* bagi anak usia dini ditengah pandemic covid-19 belum berjalan efektif, karena tidak semua orang tua memiliki laptop atau HP untuk pembelajaran online, bahkan ada orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anaknya dalam pembelajaran online.

Kata Kunci : Metode pemberian tugas pembelajaran pada anak usia dini pada masa pandemic covid-19

Abstract

The purpose of this study is to discuss the method of giving learning tasks in early childhood during the Covid-19 pandemic. The existence of Covid 19 which still hit Indonesia until November had a bad impact on education in Indonesia, especially early childhood education. This makes learning, which was a face-to-face system, must be transformed into distance education. The method used in this research is a case study, the case study in this research uses data collection techniques in the form of observations / observations and interviews conducted with teachers and student guardians about online learning which has been carried out in Raudhatul Athfal Al Inshof. The results of data analysis reveal that the ineffectiveness of online learning for early childhood amid the Covid-19 pandemic has not been effective, because not all parents have laptops or cellphones for online learning, there are even parents who work so they cannot accompany their children in online learning.

Keywords: *The method of giving learning assignments to early childhood during the Covid-19 pandemic*

1. PENDAHULUAN

Masuknya virus corona di Indonesia membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, mulai dari kesehatan, ekonomis, sosial bahkan dunia pendidikan. Covid-19 ini merupakan suatu wabah virus yang dapat menyebabkan penyakit menular berupa infeksi paru-paru yang berat pada gangguan saluran pernapasan manusia, sehingga dapat menimbulkan kematian. Banyak ratusan bahkan ribuan orang telah terpapar covid-19, tidak sedikit yang terpapar covid ini menjadi korban meninggal. Karna penularan covid yang sangat cepat dan sulitnya mendeteksi virus ini membuat seluruh masyarakat menjadi was-was dan khawatir. Menularnya virus ini sangat cepat menyebar ke seluruh dunia yang telah meresahkan semua orang dapat menimbulkan banyak kerugian di segala bidang salah satunya di bidang pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan terutama di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 mengalami beberapa banyak perubahan yang terlihat jelas diantaranya adalah ekonomi, social, parawisata dan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dalam masa pandemic Covid-19 mengalami beberapa perubahan yang terlihat nyata.

Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi penyebaran virus covid-19 adalah melakukan gerakan memakai masker untuk semua yang mengampanyekan kewajiban memakai masker saat berada diruang public atau diluar rumah. Dalam hal pendidikan, pemerintah memberlakukan proses pembelajaran dengan cara daring atau didalam jaringan untuk mencegahnya penularan Covid-19. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan kepada siswa agar memiliki banyak pemahaman dapat berpikir secara kritis dan menjadi inovatif. Tetapi banyak orang yang mensepelekan menganggap pendidikan itu tidak penting, apalagi dalam kondisi pandemi saat ini terutama dalam pembelajaran pelajar maupun mahasiswa belajar menjadi tidak stabil. Karena merasa terganggu kesehatan dengan kecemasan, dan ketakutan.

Pelaksanaan kegiatan dalam pembelajaran mengajar dilaksanakan dengan sistem online atau daring sejak bulan 02 Maret 2020. Sistem pembelajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka secara

langsung, melainkan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Dengan sistem pembelajaran jarak jauh ini, peserta didik tidak diharuskan atau diwajibkan untuk datang ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran. Tak terkecuali bidang pendidikan ikut juga terdampak kebijakan ini. Keputusan pemerintah yang mendadak menunda atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi pembelajaran dari rumah membuat kelingkungan banyak pihak. Tidak satu pun sekolah melaksanakan pembelajaran daring atau proses pembelajaran berbasis *online* menjadi faktor utama ketidakefektifan belajar.

Hal ini di rasakan pula oleh salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Rangkasbitung kabupaten Lebak yaitu di Raudhatul Athfal Al Inshof yang harus mengadakan pembelajaran daring atau disebut pembelajaran dalam jaringan yang tidak bisa belajar lewat tatap muka. Hasil observasi awal yang peneliti temukan adalah menurut para guru dan wali siswa bahwa pembelajaran *online* ini dirasakan berdampak pada perkembangan anak usia dini sehingga anak kesulitan dalam menerima pembelajaran dari guru sehingga kurangnya kefokusannya anak dalam belajar dan cenderung lebih membosankan. Yang dihadapi pendidik dan orang tua saat pandemi covid-19 dapat mendampingi anak belajar dari rumah membuat orang tua merasa kesulitan dan keberatan akan tugas yang diberikan kepada anak didik, karena orang tua tidak mampu mendampingi anaknya dalam belajar dan ketidak tegasan orang tua untuk tidak menuruti keinginan anak, sehingga menghambat pemberian stimulasi perkembangan pada anak dikarenakan proses penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini tidak berjalan maksimal.

Pada khususnya pembelajaran daring untuk anak usia dini, kita mengetahui anak usia dini memiliki keterbatasan dalam menggunakan daring untuk itu pembelajaran daring ini diharapkan berjalan lancar, maka peran orang tua dalam hal ini sangat penting guna pembelajaran menjadi efektif dan anak tidak ketinggalan dalam pembelajaran. Penggunaan aplikasi *Whatsapp grup* pada kegiatan belajar dari rumah di lembaga Raudhatul Athfal Al Inshof merupakan media pembelajaran yang dianggap mudah dan fleksibel, serta menjadikan aplikasi ini dipilih sebagai media penghubung antar guru, anak, dan orangtua, meskipun kondisi tersebut dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu. Tetapi di samping kemudahan dalam penggunaan *whatsapp grup* ada saja kendala, permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya yang cukup, bahkan waktu orang tua.

Proses pembelajaran *online* diharapkan tetap menjadi solusi dalam masa pandemi ini agar pendidikan tetap berjalan. Dengan banyaknya hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran online pendidik harus tetap melakukan tugasnya untuk mendidik. Hambatan lain dalam sistem pembelajaran *online* atau daring pada masa pandemic covid-19 ini memberikan pengaruh terhadap pencapaian aspek perkembangan anak usia dini. Proses pencapaian perkembangan anak yang mencakup 6 aspek mengalami hambatan, tidak seperti aktifitas tatap muka, sehingga dalam kondisi seperti ini aspek perkembangan anak tidak tercapai.

Terkait dengan kerangka dasar kurikulum PAUD mengungkapkan bahwa tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak adalah untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Di samping itu tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak juga bertujuan untuk mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 menyatakan bahwasanya ada aspek-aspek pengembangan untuk anak usia dini. Pengembangan aspek-aspek itu meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Pada kemampuan dasar seni salah satu indikator di dalamnya mengatakan bahwa anak dapat menggambar bebas dari bentuk dasar garis lurus dan garis lengkung dengan media spidol. Kesenian bagi anak merupakan media mengungkapkan perasaan, ide, gagasan, dan pikiran. Karyanya adalah alat bermain imajinasi dan komunikasi.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Dalam hal ini terdapat dua hal yang sangat penting dan diperhatikan dalam pembentukan kecerdasan, yaitu makanan bergizi dan seimbang serta stimulasi yang positif dan kondusif.

Rentang usia 0-6 tahun adalah usia kritis sekaligus strategi dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya, artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, bahasa, sosio-emosional dan spiritual termasuk didalamnya kreativitas

belajar. Terdapat berbagai multimetode yang dapat mengembangkan kreativitas anak di antaranya adalah metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode bercerita, metode pemberian tugas, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode eksplorasi, metode sosiodrama, metode bermain peran, metode eksperimen, dan metode proyek.

Menurut Moeslichatoen melalui pemberian tugas dapat meningkatkan keterampilan berfikir, meliputi kemampuan yang paling sederhana sampai kepada kemampuan yang kompleks dari kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan masalah yang dapat meningkatkan kreativitas anak.

Djamarah & Zein berpendapat bahwa metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar anak melakukan kegiatan belajar. Metode pemberian tugas ini memiliki keunggulan dan kelemahan yaitu : Keunggulan metode pemberian tugas yaitu, lebih merangsang anak dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok, dapat mengembangkan kemandirian anak di luar pengawasan guru, dapat membina tanggung jawab dan disiplin anak, dapat mengembangkan kreativitas anak. Kelemahan dari metode pemberian tugas yaitu, anak sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain, khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan yang lainnya tidak berpartisipasi dengan baik, tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu anak, sering memberikan tugas yang monoton (tak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan anak.

Pemberian tugas merupakan salah satu metode yang dilakukan pendidik ketika memberikan pekerjaan kepada anak untuk mencapai suatu tujuan kegiatan pengembangan tertentu dengan mengerjakan tugas yang diberikan, diharapkan akan terdapat perubahan tingkah laku pada anak sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

Menurut Moeslichatoen ada beberapa langkah dalam menerapkan metode pemberian tugas di lembaga Taman Kanak-kanak : 1. Membuat persiapan mengajar sesuai dengan tema yang akan diajarkan. 2. Menyiapkan alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran. 3. Memberikan penjelasan khusus tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. 4. Membagi alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran. 5. Mengamati proses kerja anak individu maupun kelompok. 6. Merangkum hasil kegiatan anak dan menilai perkembangan kemampuan anak.

Metode pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak yang dipilih adalah metode yang dapat menumbuhkan inisiatif, ketekunan yang tinggi, berani menyatakan pendapat dan percaya pada diri sendiri. Di samping itu metode pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak, adalah metode pemberian tugas dengan langkah-langkah membuat persiapan mengajar sesuai dengan tema yang akan diajarkan, menyiapkan alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran, memberikan penjelasan khusus tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, membagi alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran dan mengamati proses kerja anak individu maupun kelompok, merangkum hasil kegiatan anak dan menilai perkembangan kemampuan anak. Pendidik dapat memberi kemudahan belajar pada peserta didik demi terwujudnya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Raudhatul Athfal Al Inshof Rangkasbitung Lebak Banten pada pembelajaran Daring ataupun Luring terlihat guru belum sepenuhnya dapat mengamati proses kegiatan sambil membantu anak yang kesulitan dalam proses kegiatan, sehingga diperoleh gambaran bahwa peserta didik yang ada disana memiliki kemampuan kreativitas yang kurang baik. Hal ini terlihat ketika anak-anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, masih banyak anak yang belum berani berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar, bertanya mengutarakan pendapat dan percaya diri menceritakan hasil tugasnya. Padahal jika penerapan metode pemberian tugas diterapkan sesuai dengan langkah langkah maka dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai spek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi social. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Adapun langkah-langkah studi kasus adalah wawancara (riwayat hidup), pengamatan, penelaah dokumen, (hasil) survey, dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci. Mulyana (2003:201).

Menurut Endraswara (2012: 78), yang terakhir ini bisa disebut sebagai Studi Kasus Kolektif (Collective Case Study). Walau kasus yang diteliti lebih dari satu (multikasus), prosedurnya sama dengan studi kasus tunggal. Sebab, baik Studi Multi-Kasus 2 maupun Multi-Situs merupakan

pengembangan dari metode Studi Kasus. Terkait dengan pertanyaan yang lazim diajukan dalam metode Studi Kasus, karena hendak memahami fenomena secara mendalam, bahkan mengeksplorasi dan mengelaborasinya.

Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti (Nawawi, 2003: 2). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Metode pemberian tugas pembelajaran pada anak usia dini Dan efektifitas pada pembelajaran *online* untuk anak usia dini

Metode pemberian tugas adalah pemberian tugas belajar kepada anak. Tugas yang diberikan dapat berupa soal, materi untuk dipelajari, pekerjaan rumah dll. Tugas diberikan guru kepada siswa harus mengarahkan terhadap tercapainya suatu materi yang diinginkan untuk diselesaikan. Metode pembelajaran PAUD adalah cara yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi tertentu.

Dalam memberikan tugas kepada siswa guru harus memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya:

1. Tujuan diberikannya tugas, apakah untuk melatih ketepatan atau keterampilan anak.
2. Memperhatikan kemampuan seluruh anak, karena di kelas terdapat anak yang dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan ada anak yang lambat dalam menyelesaikan tugasnya.
3. Memperhatikan kondisi kelas, bagaimanakah kondisi kelas saat itu apakah dalam kondisi yang menyenangkan atau tidak.

Manfaat yang dapat diperoleh dari metode pemberian tugas yaitu:

1. Memperoleh umpan balik tentang kualitas hasil belajar anak
2. Meningkatkan keterampilan belajar anak
3. Tugas yang diberikan secara berkala, teratur dan ajeg akan menanamkan kebiasaan belajar yang baik kepada anak

Pemberian tugas yang dirancang dengan tepat akan meningkatkan prestasi belajar anak. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa, keterampilan belajar siswa dan prestasinya. Keteraturan dan perencanaan yang baik menjadi kunci dari penerapan metode pembelajaran ini.

Metode pembelajaran dirancang dalam kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. Tujuan dari metode yang satu ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai olehnya selama mengikuti pendidikan di PAUD. Selain itu, metode ini juga menggunakan informasi yang didapat sebagai umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan meningkatkan layanan pada anak agar sikap, pengetahuan, dan keterampilan berkembang secara optimal.

Dan yang terakhir adalah untuk memberikan informasi bagi orangtua agar dapat melaksanakan pengasuhan di lingkungan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di PAUD.

Secara umum, metode pembelajaran yang diterapkan di PAUD dibagi menjadi 5, yakni melalui bermain, cerita, musik, karyawisata, dan demonstrasi.

Efektivitas pembelajaran *online* pada lembaga PAUD ditengah pandemic covid-19 belum berjalan efektif. Metode pembelajaran yang digunakan di lembaga Raudhatul Athfal Al Inshof masih dominan pemberian tugas kepada peserta didik melalui aplikasi *Whatsapp grup*. Banyak pendidik PAUD yang tidak setuju dengan pembelajaran online karena tidak efektif dan tidak semua orang tua yang memiliki laptop atau HP untuk pembelajaran online, bahkan ada orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak nya untuk pembelajaran online.

Menurut Supardi (2013) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Ada beberapa Faktor-Faktor ketidakefektifan pembelajaran daring untuk anak usia dini, antara lain: anak kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru hal ini disebabkan juga karena anak kurang bisa memahami instruksi yang diberikan oleh guru pada tugas tersebut, meskipun dibantu oleh orang tua dalam mengerjakan tugas tetap saja kurang efektif karena orang tua dengan berbagai kesibukannya harus ikut dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya pengumpulan tugas tidak tepat waktu bahkan sebagian anak tidak mengumpulkan tugas.

Hal ini membuktikan bahwasannya kehadiran guru di depan murid atau belajar dengan tatap muka menjadi sangat penting sekali. Selain untuk memberikan penilaian pada tugas-tugas yang diberikan juga untuk mengetahui secara langsung perkembangan kognitif dan psikomotorik anak. Miarso (2004) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, ”*doing the right things*”.

1) **Kegiatan pemberian tugas dalam pembelajaran *online* yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal Al Inshof Rangkasbitung pada masa pandemic covid-19**

Menurut Dabbagh dan Ritland (2005) Pembelajaran *online* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Dalam pembelajaran daring di lembaga Raudhatul Athfal Al Inshof mengatakan lebih efektif menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Karena anak-anak masih perlu bimbingan yang sangat ekstra. Dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* bisa melakukan *video call* secara langsung dengan anak dan bisa mengirimkan video pembelajaran, materi dan tugas kepada anak.

Persiapan yang dilakukan oleh guru Raudhatul Athfal Al Inshof dalam menghadapi pembelajaran daring adalah kuota internet, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Mengkomunikasikan kepada orang tua bahwa pembelajaran dilakukan secara daring, alat tulis yang disiapkan di rumah, Handphone android, lembar kerja anak yang di sediakan sekolah, materi yang akan dibagikan kepada orang tua. Adapun tugas yang diberikan guru selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yaitu membuat media yang mengandung beberapa aspek perkembangan anak, pembiasaan (hafalan ayat pendek, iqra, hadist, dan bacaan shalat), membaca, menyanyi, mewarnai, menggambar dan lembar kerja

anak yang sudah diserahkan kepada orang tua. Dan guru memberikan tugas melalui aplikasi *Whatsapp grup*, tugasnya berupa gambar atau pun video. Pembelajaran yang dilakukan oleh anak didampingi orang tua.

Menurut Bonk Curtis J. (2002) Beliau secara tersirat menyampaikannya dalam survei *online Training in an Online World*, bahwa konsep pembelajaran online sama artinya dengan *e-learning*. Sementara menurut *The Report of the Commission on Technology and Adult Learning (2001)* dalam Bonk Curtis J. (2002, hlm. 29), defines *e-learning* as “*instructional content or learning experiences delivered or enabled by electronic technology*”. Sehingga menurut pengertian yang beliau kemukakan, bahwasanya siswa dan guru memerlukan komunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Ibarat kata, komputer dengan internetnya, telepon dengan mesin fax-nya.

Pembelajaran dengan daring yang mengalami banyak kendala maka harus dicari pemecahannya. Maka dengan solusi pemecahan yaitu dengan melakukan pembelajaran luring dari rumah ke rumah. Metode ini diharapkan menjadi metode yang menutup kekurangan metode daring.

Metode luring dilakukan dengan datang ke rumah siswa untuk memberikan materi pembelajaran dengan menerapkan aspek afektif kognitif dan motorik anak. Guru memberikan cetakan tugas yang nantinya dikumpulkan kepada pendidik pada akhir pembelajaran atau pada pertemuan selanjutnya yang disampaikan kepada orang tua masing-masing anak.

2) Teknik Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar melalui Pemberian Tugas dimasa pandemic untuk anak usia dini

Pengembangan Fisik 1) Senam Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi dan pemberian tugas. Contohnya anak diberi tugas untuk menciptakan gerakan-gerakan yang menyenangkan untuk anak melalui video. 2) Eksplorasi gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulative a) Gerakan lokomotor yaitu gerakan yang berpindah tempat, contoh: berjalan, berlari, menaiki tangga. b) Gerakan non lokomotor yaitu gerakan tanpa berpindah tempat, contoh: jongkok, angkat tumit, duduk dan merentangkan tangan. c) Gerakan manipulatif yaitu gerakan yang melibatkan menerima atau memberi suatu objek, contoh: menangkap, melempar, dan mendorong. Pengembangan Kognitif Matematika permulaan: 1) Mengklasifikasi benda, kita dapat meminta anak untuk

mengelompokkan benda berdasarkan ciri-ciri tertentu 2) Membuat pola, kegiatan menyusun pola misalnya menyusun pola tertentu dalam bentuk dua atau tiga pola, bertepuk dengan pola tinggi rendah, meronce dengan pola 3) Mengenali konsep angka (mengenali arti angka, menghitung, korespondensi satu-satu). pendidik dapat menyediakan banyak benda untuk dihitung, seperti buah-buahan, manik-manik, biji-bijian, dll 4) Kegiatan mengukur, Mengukur melibatkan kegiatan menetapkan jumlah tertentu. Pendidik dapat memberikan tugas kepada anak untuk mengukur sesuatu menggunakan alat ukur baku dan non baku 5) Mengenal bentuk geometri, nak perlu dikenalkan beragam bentuk geometri terlebih dahulu dalam bentuk geometri, seperti lingkaran, segiempat dan segitiga.

Pengembangan Bahasa, Puisi atau sajak sederhana Merupakan salah satu teknik untuk melatih pengembangan bahasa anak. Isi puisi sebaiknya memiliki relevansi dengan kehidupan nyata anak, seperti tentang objek tertentu, kejadian, perasaan. Pengembangan seni 1) Menggambar dan mewarnai 2) Kolase 3) Melukis 4) Mencetak atau stempel 5) Menggunting dan menempel 6) Membangun dengan adonan dan benda-benda.

Pengembangan Moral dan sikap beragama 1) Mengenal dan menyayangi ciptaan Tuhan 2) anak dapat diberikan tugas untuk menanam tanaman dan merawatnya 3) Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, anak dapat diberikan tugas untuk menghapalkan doa-doa sesuai dengan ajaran agamanya 4) Melaksanakan ritual keagamaan sesuai dengan keyakinannya, anak dapat diberikan tugas untuk menirukan gerakan-gerakan dalam ritual keagamaan. Pengembangan Sosial emosional 1) Mempelajari artifak Anak dapat diberikan tugas untuk mempelajari artifak atau bendabenda bersejarah yang memiliki nilai kebudayaan yang tinggi dalam kehidupan manusia. Contohnya, alat permainan, pakaian, sepatu, dll 2) Merayakan hari ulang tahun Pendidik dapat memberikan tugas kepada anak untuk menyiapkan pesta sederhana bagi anak yang berulang tahun. Contohnya, membuat mahkota, menghias hadiah sederhana.

3) **Pengasuhan positif pada orang tua terhadap pemberian tugas secara *online* dimasa pandemic covid-19 untuk anak usia dini**

Pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak dalam mendukung perkembangan fisik, emosi, social, intelektual, dan spiritual, Sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang cerdas, mandiri, sehat, berbudi pekerti yang luhur, dan

berakhlak mulia. Anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal jika pengasuhan yang dilakukan mengacu kepada prinsip-prinsip pengasuhan positif yang sesuai dengan usia dan potensi anak. Pengasuhan positif di sini adalah pengasuhan yang dilakukan berdasarkan kasih sayang, saling menghargai, pemenuhan dan perlindungan hak anak, terbangunnya hubungan yang hangat, bersahabat dan ramah antara anak dan orang tua, serta menstimulasi tumbuh kembang anak, agar optimal. Kita ketahui bahwa proses pendidikan yang diberikan kepada anak memiliki gerak berkesinambungan dengan alur klimaks. Dengan demikian, masalah-masalah yang muncul harus bisa ditangkap, diikuti, dan dihadapi oleh orang tua semakin bertambah pula. Oleh karena itu orangtua harus bisa menghadapi sikap anak agar mampu memberikan yang terbaik dan dibutuhkan anak (Syafei, 2002: 42).

Dalam pengasuhan positif orang tua terhadap anak usia dini selama pembelajaran daring sangat dibutuhkan pola asuh yang dilakukan secara suportif, konstruktif, dan menyenangkan. Suportif artinya memberikan perilaku yang mendukung perkembangan anak, konstruktif artinya bersikap positif dengan menghindari kekerasan atau hukuman, serta dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Belajar *online* atau secara daring memang banyak tantangannya, termasuk di mana orang tua akan berperan menjadi guru kedua anak di rumah, memang akan sangat berbeda bagi anak belajar secara tatap muka dan belajar secara daring. Sehingga tugas orang tua untuk memastikan ilmu dapat diserap oleh anak. Jangan sampai karena pandemic anak malah jadi tidak melanjutkan sekolah karena kendala tidak bisa tatap muka dengan guru.

4. KESIMPULAN

Hasil peneliti menunjukkan bahwa metode pembelajaran pemberian tugas adalah pemberian tugas belajar kepada anak. Tugas yang diberikan dapat berupa soal, materi untuk dipelajari, pekerjaan rumah dll. Tugas diberikan guru kepada siswa harus mengarahkan terhadap tercapainya suatu materi yang diinginkan untuk diselesaikan. Metode pembelajaran PAUD adalah cara yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi tertentu.

Pada pembelajaran anak usia dini masa pandemic covid-19. Dalam Pembelajaran *online* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Proses pembelajaran *online* pada anak usia dini Persiapan yang dilakukan oleh guru Raudhatul Athfal Al Inshof dalam menghadapi pembelajaran daring yaitu mengkomunikasikan kepada orang tua bahwa pembelajaran dilakukan secara daring, alat tulis yang disiapkan di rumah, Handphone android, lembar kerja anak yang di sediakan sekolah, materi yang akan dibagikan kepada orang tua.

Ada beberapa Faktor-Faktor ketidakefektifan pembelajaran daring untuk anak usia dini, antara lain: anak kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru hal ini disebabkan juga karena anak kurang bisa memahami instruksi yang diberikan oleh guru pada tugas tersebut, meskipun dibantu oleh orang tua dalam mengerjakan tugas tetap saja kurang efektif karena orang tua dengan berbagai kesibukan nya harus ikut dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya pengumpulan tugas tidak tepat waktu bahkan sebagian anak tidak mengumpulkan tugas.

Pengasuhan Positif orangtua untuk mengawasi pembelajaran *online* anak usia dini Pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak dalam mendukung perkembangan fisik, emosi, social, intelektual, dan spiritual, Sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang cerdas, mandiri, sehat, berbudi pekerti yang luhur, dan berakhlak mulia. Anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal jika pengasuhan yang dilakukan mengacu kepada prinsip-prinsip pengasuhan positif yang sesuai dengan usia dan potensi anak. Dan diharapkan pelaksanaan pembelajaran dari rumah ke rumah diharapkan agar anak didik mendapatkan materi pembelajaran langsung guna untuk menutup kekurangan pembelajaran daring yang mengalami beberapa kendala. Diharapkan strategi ini menjadi solusi bagi guru dan orang tua yang telah melaksanakan pembelajaran di tengah pandemi ini. Sehingga pembelajaran masa pandemi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Indrijati, H. 2016. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Edisi 1. Kencana. Jakarta

- Mulyana, D. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nurdin, La Ode Anhusadar. 2021. *Efektivitas Pembelajaran online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid-19*. 5 (1). 686-697
- Rakhmawati, I. 2015. *Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak*. 6 (1)
- Rohmawati, A. 2015. *Efektivitas Pembelajaran*. 9 (1)
- Sadikin, A dan Hamidah, A. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. 6 (2). 214-224
- Sanjaya, W. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Edisi 1. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Suhendro, E. 2020. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. 5 (3). 133-140